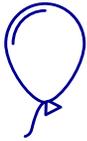


Monthly Recap



Inflasi Indonesia menguat ke level 2,37% yoy pada bulan Juli dari level 1,87% yoy Juni lalu. Indeks Harga Konsumen (IHK) pada bulan Juli 2025 mencatatkan inflasi sebesar 0,3% MoM sehingga inflasi Indonesia bulan Juli tercatat lebih tinggi dari proyeksi konsensus sebesar 2,26% YoY dan 0,23% MoM. Kelompok kontributor terbesar inflasi pada bulan Juli masih sama seperti bulan Juni, antara lain kenaikan Makanan, Minuman dan Tembakau serta Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya.



Perekonomian Indonesia menunjukkan perbaikan, akan tetapi sektor manufaktur masih lemah. PMI sektor manufaktur masih mengalami kontraksi di angka 49.2, namun telah mengalami peningkatan dari Bulan Juni yang berada di level 46.9. Selain itu, daya beli masyarakat yang sedang rendah masih menjadi perhatian pemerintahan. Pemerintah telah memberikan stimulus ekonomi pada Bulan Juni dan Juli, dan diharapkan pengeluaran pemerintahan dapat bertambah untuk meningkatkan permintaan masyarakat.



IHSG menguat sebesar 8.04% di bulan Juli didukung oleh perbaikan sentimen. Setelah mengalami pelemahan di bulan Juni, IHSG mencatat kinerja positif di bulan Juli. Namun, LQ45 hanya mengalami kenaikan 2.31%. Hal ini terjadi karena kinerja positif IHSG didorong oleh banyaknya aksi IPO pada awal bulan, serta kenaikan saham-saham yang terafiliasi dengan konglomerat. Sedangkan, *big banks* mengalami pelemahan dengan kinerja serta rasio keuangan yang kurang baik. Di sisi lain, laporan keuangan kuartal kedua beberapa emiten telah dirilis pada akhir Juli dengan hasil yang beragam.



Investor asing mencatat jual bersih (*net sell*) di pasar saham senilai Rp 8,3 triliun di bulan Juli. Investor asing masih mencatatkan penjualan terhadap pasar saham Indonesia, dengan volume yang kurang lebih sama seperti di Bulan Juni. Sektor keuangan merupakan sektor yang paling banyak dijual oleh investor asing, terutama *big banks* yang memiliki pertumbuhan kinerja keuangan yang kurang baik. Saham *big banks* kompak mengalami koreksi yang cukup signifikan, mempengaruhi pergerakan IHSG dan LQ45.



Mayoritas bursa saham dunia ditutup naik pada bulan Juli. Pasar saham AS, Inggris, Jepang, dan Jerman mencapai level *all time high* pada bulan Juli. Hal ini dipicu oleh sentimen global yang mengalami perbaikan. Ketegangan geopolitik antara Israel-Iran telah mereda dan harga minyak dunia telah kembali ke level yang relatif normal. Selain itu, bulan Juli dipenuhi dengan pengumuman kesepakatan tarif dagang antara AS dengan banyak negara lain. Eropa dan Jepang mendapatkan tarif sebesar 15%, sedangkan rata-rata negara ASEAN mendapatkan tarif 19-20%. Pasar saham Asia juga mengalami perbaikan termasuk Indonesia.

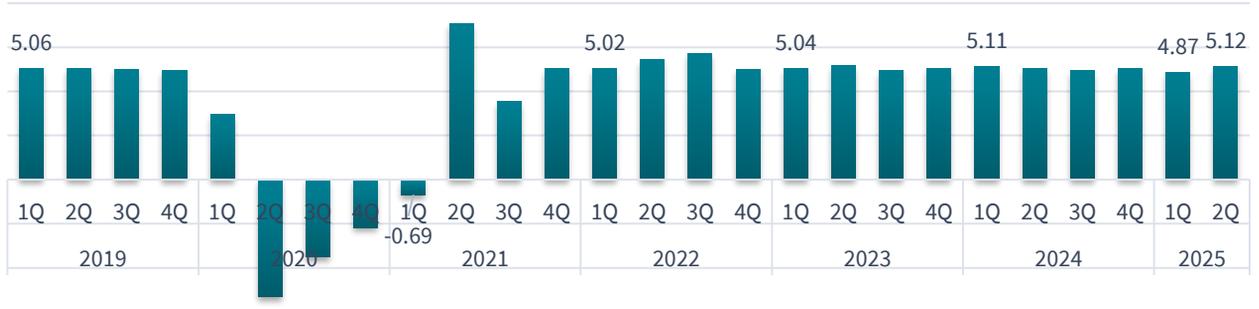


Nilai tukar Rupiah mengalami pelemahan sebesar 1,90% ke level Rp 16.490/ USD pada akhir Juli. Pelemahan tersebut masih sejalan dengan penguatan Index Dolar (DXY) menjadi 99.9 dari akhir bulan Juni lalu di 96.9. Penguatan DXY terjadi sepanjang Juli, dimana DXY telah mengalami pelemahan yang signifikan sejak awal tahun 2025. Namun, tren dedolarisasi dimana investor asing memindahkan asetnya dari mata uang USD dapat menjadi katalis bagi penguatan Rupiah di masa mendatang.



Yield Obligasi Pemerintah melanjutkan penurunan pada perdagangan bulan Juli. Yield Obligasi Pemerintah Indonesia kembali ditutup turun di bulan Juli, meskipun yield US Treasury tenor 10 tahun naik ke level 4,37%. Yield Obligasi Pemerintah tenor 20 dan 10 tahun ditutup turun ke level 6,89% dan 6,55%. Sementara itu, tenor 5 dan 1 tahun turun ke level 6,14% dan 5,77% pada bulan Juli. Bank Indonesia memotong suku bunga sebesar 25bps di bulan Juli dan yang ketiga di tahun 2025. Dengan angka inflasi yang masih terjaga dan stabilnya Rupiah, pemangkasan ini menjadi katalis pasar obligasi dan saham.

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia YoY



Sumber: BPS, Bloomberg

Important information

Investasi melalui reksa dana mengandung risiko. Calon pemodal wajib membaca dan memahami prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi melalui reksa dana. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang.

Disclaimer

Dokumen ini diterbitkan oleh PT AXA Investment Managers Select Indonesia (AXA IM Indonesia) hanya untuk tujuan memberikan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual maupun dasar yang dapat dijadikan pedoman sehubungan dengan perjanjian atau komitmen apapun atau suatu nasihat investasi. Dokumen ini dibuat berdasarkan data, proyeksi, perkiraan, antisipasi dan hipotesa yang subjektif, pergerakan dari variabel dan nilai ekonomi pasar keuangan bisa berubah secara drastis dari indikasi (proyeksi, perkiraan, antisipasi dan hipotesa) yang disampaikan dalam dokumen ini. Mengingat risiko ekonomi dan pasar, tidak ada jaminan bahwa dana tersebut akan mencapai tujuan investasinya. Investor mungkin tidak mendapatkan kembali jumlah yang awalnya mereka investasikan. Kinerja masa lalu bukanlah jaminan hasil di masa depan.

Dengan menerima informasi ini, penerima dokumen setuju menggunakan informasi ini hanya untuk melihat potensi dalam strategi yang ada didalamnya dan bukan untuk tujuan lain serta tidak akan mengungkapkan informasi apapun ke pihak manapun. Dilarang melakukan segala bentuk produksi ulang atas informasi ini, baik itu seluruhnya atau sebagian kecuali telah mendapat persetujuan dari AXA IM Indonesia.

PT AXA Investment Managers Select Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan izin sebagai perusahaan Manajer Investasi dan Penasihat Investasi, informasi selengkapnya mengenai AXA IM Indonesia dapat ditemukan di select.axa-im.co.id



Butuh bantuan?

Untuk informasi dan Layanan Pengaduan Nasabah silahkan hubungi:

PT AXA Investment Managers Select Indonesia
AXA Tower Lt. 17, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Jakarta – 12940, Indonesia

Telepon

+62 21 5093 6421 / 5093 6415

Website

select.axa-im.co.id

Email

CustomerService.ID@architas.com